

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1. Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank disuatu negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut. Menurut Undang – Undangan Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Ismail, MBA., 2018:3).

UU No 7 Tahun 1992 menyatakan bahwa bank berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat dalam berbagai bentuk jasa bank dengan tujuan meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank merupakan lembaga keuangan yang bertugas menampung dana masyarakat dan menyalurkan kembali dalam berbagai bentuk jasa bank. Tugas ini juga dimiliki oleh berbagai lembaga keuangan nonbank.

Menurut A.Abdurahman dalam Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan, “bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang,

pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain” (Abdullah & Tantri, 2017:2). Dengan demikian Bank merupakan lembaga yang mempunyai dua peranan yaitu sebagai penghimpun dana dan sebagai penyalur dana bagi masyarakat dengan ketentuan yang sudah di berlakukan oleh bank.⁷

2.1.1.2 Fungsi Bank

Fungsi bank secara umum yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Fungsi umum bank ini juga disebut sebagai fungsi *financial intermediary*. Bank juga memiliki fungsi secara spesifik selain fungsinya sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik, fungsi bank dibedakan menjadi 3, (Budisantoso and Nuritomo 2020).

a. *Agent of Trust*

Fondasi utama bank dalam melakukan kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*). Masyarakat meletakkan uangnya di bank dengan unsur kepercayaan masyarakat percaya bahwa bank dapat mengelola uangnya dengan baik dan tidak menyalahgunakan dana mereka. Masyarakat juga percaya bahwa pada saat dijanjikan, simpanan mereka dapat diambil dan bank tidak akan bangkrut. Pihak bank juga harus memiliki landasan kepercayaan dalam memberikan dana kepada debitur. Bank percaya bahwa debitur dapat mengelola dana yang dipinjamkan dengan baik dan tidak akan menyalahgunakan dana tersebut. Pihak debitur juga dipercaya memiliki

kemampuan serta niat untuk membayar pinjaman dana disertai kewajiban lainnya saat jatuh tempo yang sudah disetujui kedua belah pihak.

b. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat dibedakan menjadi dua sektor yaitu sektor moneter dan sektor ril. Kedua sektor ini memiliki hubungan timbal balik sehingga tidak dapat dipisahkan. Kinerja salah satu sektor dapat memburuk apabila sektor lainnya juga tidak bekerja dengan baik. Perbankan sebagai lembaga yang bergerak di sektor moneter sangat diperlukan bagi kelancaran kegiatan di sektor ril. Kegiatan penghimpun dan penyaluran dana memungkinkan masyarakat melakukan berbagai kegiatan investasi, distribusi serta konsumsi. Kelancaran ketiga kegiatan ini sangat bergantung pada penggunaan uang. Pembangunan perekonomian dapat berjalan dengan optimal jika kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi terus bergerak dengan lancar. Bank menjadi pendorong tidak langsung pembangunan perekonomian nasional.

c. *Agent of Services*

Kegiatan utama bank telah diidentifikasi sebagai penghimpun dan penyalur dana. Bank juga memberikan pelayanan lain selain dari kegiatan utama tersebut. Jasa yang ditawarkan oleh perbankan sangat berkaitan dengan kegiatan ekonomi masyarakat pada umumnya. Jasa perbankan ini antara lain berbentuk jasa pengiriman uang, penyimpanan barang berharga, pemberian jaminan serta penyelesaian tagihan.

2.1.1.3 Jenis Bank

Jenis-jenis bank di Indonesia dibedakan dari segi fungsi, kepemilikan, status dan segi menentukan harga (Muchtar et al, 2016).

1) Jenis Bank Berdasarkan Fungsi

Berdasarkan Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992, bank menurut fungsinya dibedakan menjadi :

a. Bank Umum

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1988 adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasar prinsip syariah dan dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang dimaksud adalah umum atau dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada Muchtar et.al., (2016).

b. Bank Perkreditan Rakyat

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1988 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan usaha yang dimiliki bank umum Muchtar et al., (2016).

2) Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikan

a. Bank Milik Pemerintah / Bank Milik Negara

Bank yang akta pendirian dan modalnya dimiliki pemerintah. Keuntungan bank milik negara seluruhnya dimiliki oleh negara.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Seluruh atau sebagian besar bank dimiliki oleh swasta serta pembagian keuntungannya dimiliki swasta.

c. Bank Milik Asing

Bank yang kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri karena merupakan cabang bank yang berada di luar negeri (baik swasta maupun pemerintah asing).

d. Bank Milik Koperasi

Bank yang kepemilikannya dimiliki oleh Perusahaan berbadan hukum koperasi.

e. Bank Milik Campuran

Bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

3) Jenis Bank Dari Segi Menentukan Harga

a. Bank Berprinsip Konvensional

Bank yang menentukan harga dan mendapatkan keuntungan dengan dua metode: bunga bank dan *fee based*. Bank konvensional menetapkan bunga sebagai harga untuk produk simpanan seperti tabungan, giro maupun

deposito. Jasa perbankan lainnya diterapkan biaya dalam nominal atau presentase tertentu (*fee based*) (Muchtar et al 2016).

b. Bank Berprinsip Syariah

Bank yang memiliki dasar prinsip syariah menetapkan aturan pembiayaan usaha atau mencari keuntungan berdasarkan hukum islam (Muchtar et al 2016).

4) Jenis Bank Dari Segi Status

a. Bank Devisa

Bank Devisa dapat melakukan transaksi ke luar negeri dan transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing. Transaksi yang dapat dilakukan bank devisa antara lain inkaso ke luar negeri, transfer ke luar negeri, pembayaran *Letter of Credit* Serta transaksi lainnya.

b. Bank Non-Devisa

Merupakan bank yang belum mendapat izin untuk melaksanakan transaksi bank devisa. Persyaratan suatu bank dapat menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia.

2.1.1.4 Sumber Dana Bank

Bank mempunyai sumber penghimpun dana untuk menjalankan kepentingan usahanya. Ada empat sumber yang meliputi dana pihak pertama/dana sendiri, dana pihak ketiga atau dana dari deposan, dana pinjaman dan sumber dana lain (Budisantoso dan Nuritomo 2020).

1) Dana Pihak Pertama

Sumber dana ini relatif kecil proporsinya dibandingkan dengan total asset usaha bank. Namun dana pihak pertama tetap menjadi sumber dana yang penting untuk kelangsungan usahanya. Bank sentral mengatur proporsi minimal modal sendiri ini dengan adanya nilai asset tertimbangan menurut risiko (ATMR). Rasio ini juga dikenal sebagai rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2) Dana Pihak Ketiga

Dana ini merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat luas. Sumber dana ini menjadi sumber dana paling penting dalam menjalankan kegiatan usaha bank. Sumber dana Masyarakat dapat berupa giro, Tabungan, dan deposito berjangka. Giro terdiri dari rekening (*checking account*), cek bilyet giro dan jasa giro. Deposito berjangka merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai tanggal yang disetujui dalam perjanjian antara deposan dan bank. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan dengan syarat tertentu. Penarikan tabungan sering dilakukan dengan menggunakan kartu ATM, buku tabungan maupun kartu debit. Bank juga memiliki produk-produk baru dalam penghimpunan dana seiring munculnya persaingan yang ketat. Produk-produk ini meliputi sertifikat deposito, *deposit on call*, dan rekening giro terkait tabungan (Budisantoso dan Nuritomo 2020).

3) Dana Pinjaman

Dana pinjaman merupakan dana pihak kedua yang berasal dari pinjaman pihak luar. Bank memperoleh dana ini melalui pinjaman apabila bank sedang mengalami kesulitan dalam pencairan sumber dana. Menurut (Budisantoso and Nuritomo 2020), dana pinjaman antara lain dapat berupa *call money*, pinjaman antarbank, maupun Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI). Bank sering menggunakan *call money* untuk memenuhi kebutuhan dana yang mendesak. Dan dari *call money*, pinjaman antar bank digunakan untuk memenuhi kebutuhan dana yang lebih terencana. Pinjaman antarbank biasanya digunakan untuk menandai pengembangan usaha atau meningkatkan penerimaan bank (Budisantoso and Nuritomo 2020). Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) diberikan kepada bank oleh Bank Indonesia untuk mengatasi kesulitan likuiditas bank.

4) Sumber Dana Lain

Sumber dana bank selain berasal dari modal sendiri, pinjaman maupun pihak masyarakat. Sumber dana lain tersebut anatara lain setoran jaminan, dana transfer, surat berharga pasar uang dan Diskonto Bank Indonesia (Budisantoso dan Nuritomo 2020).

2.1.2. Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi Fahmi, S.E. (2021) kinerja keuangan adalah analisis untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan telah menerapkan standar aturan keuangan didalam pelaksanaan kegiatan usahanya.

Menurut Hery, S.E. (2016) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

2.1.2.2 Aspek Utama Kinerja Keuangan

Adapun Menurut Kasmir, S.E. (2021) terdapat beberapa aspek utama kinerja keuangan diantaranya:

1) Rasio Likuiditas

Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas seperti Current Ratio dan Quick Ratio memberikan gambaran tentang seberapa cepat perusahaan dapat mengonversi aset menjadi kas untuk membayar utang jangka pendek.

2) Rasio Solvabilitas

Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio seperti *Debt To Equity Ratio* membantu dalam menentukan struktur modal dan risiko keuangan perusahaan.

3) Rasio Profitabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Rasio-rasio seperti Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur profitabilitas.

4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio ini memberikan wawasan tentang kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.

5) Efisiensi Operasional

Mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan aset dan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio seperti total asset turnover memberikan gambaran tentang efisiensi pengelolaan aset.

2.1.2.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Riyanto (2022) terdapat beberapa aspek dan metode utama dalam pengukuran kinerja keuangan diantaranya:

1) Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sumber utama informasi untuk pengukuran kinerja keuangan. Tiga laporan kunci laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas memberikan informasi yang diperlukan untuk menganalisis kinerja perusahaan.

- a) Laporan Laba Rugi menunjukkan pendapatan dan biaya selama periode tertentu, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
 - b) Neraca memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan dalam hal aset, kewajiban, dan ekuitas, memungkinkan analisis likuiditas dan solvabilitas.
 - c) Laporan Arus Kas menggambarkan aliran kas masuk dan keluar, yang penting untuk menilai likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- ### 2) Rasio Keuangan
- Dalam analisis kinerja keuangan penggunaan rasio keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja perusahaan. Beberapa rasio utama yang dibahas meliputi:
- a) Rasio Profitabilitas: Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, seperti Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM).
 - b) Rasio Likuiditas: Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, misalnya Current Ratio dan Quick Ratio.

- c) Rasio Solvabilitas: Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, seperti Debt to Equity Ratio.
- 3) Analisis Tren Pentingnya analisis tren dalam pengukuran kinerja keuangan. Dengan membandingkan data keuangan dari beberapa periode, perusahaan dapat mengidentifikasi pola, fluktuasi, dan perubahan signifikan dalam kinerja. Ini membantu manajemen dalam merumuskan strategi yang lebih baik berdasarkan data historis.
- 4) Indikator non-Finansial: Selain rasio keuangan, pengukuran kinerja keuangan juga harus mempertimbangkan indikator non-finansial, seperti kepuasan pelanggan, kualitas produk, dan inovasi. Indikator ini memberikan perspektif tambahan yang dapat memengaruhi kinerja finansial perusahaan dalam jangka panjang.

2.1.3 *Debt to Equity Ratio* (DER)

2.1.3.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk untuk lancar dan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan modal utang. *Debt To Equity Ratio* mengukur sejauh mana modal perusahaan dibiayai oleh pinjaman. Utang perusahaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan tersebut mendapat penilaian yang buruk dari investor.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. DER merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat dibayar dengan modal sendiri. DER dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan dengan seberapa besar modal yang digunakan sebagai jaminan utang.

Penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan penurunan dividen karena Sebagian besar keuntungan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan hutang. sebaliknya pada tingkat penggunaan hutang yang rendah, perusahaan mengalokasikan dividen tinggi sehingga sebagian besar keuntungan yang digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham. Peningkatan dividen memberi kesempatan untuk emisi saham baru sebagai substitusi atau pengganti atas penggunaan hutang

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu semakin rendah rasio DER maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga *debt to equity ratio* mempunyai hubungan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Dengan rasio ini, manajemen, investor, dan kreditur dapat memahami tingkat risiko keuangan perusahaan serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Oleh sebab itu, rasio ini memiliki tujuan dan manfaat diantaranya:

1. Untuk mengetahui perbandingan antara total utang yang dimiliki Perusahaan dengan modal sendiri.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri.
4. Untuk menilai tingkat risiko keuangan perusahaan bagi kreditur maupun investor.
5. Untuk membantu manajemen dalam menentukan kebijakan struktur modal perusahaan.

2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Brigham dan Houston (2019) faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan termasuk DER diantaranya:

1. Stabilitas Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang stabil cenderung lebih menggunakan utang karena memiliki kemampuan membayar kewajiban yang lebih pasti.

2. Struktur Aset

Perusahaan yang memiliki aset tetap besar biasanya lebih mudah memperoleh pinjaman karena aset tersebut dapat dijadikan jaminan.

3. *Leverage* Aset

Perusahaan dengan tingkat *leverage* operasi yang tinggi biasanya akan mengurangi penggunaan utang agar risiko tidak semakin besar.

4. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan yang berkembang pesat cenderung membutuhkan dana yang lebih besar sehingga penggunaan utang dapat meningkat.

5. Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki laba tinggi biasanya lebih banyak menggunakan dana internal dibandingkan utang.

6. Pajak

Penggunaan utang dapat memberikan keuntungan pajak karena bunga utang dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

2.1.3.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2019) pengukuran Debt to Equity Ratio (DER) menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2. 1 Skala Predikat Kesehatan Bank, Rasio *Debt to Equity Ratio*

Peringkat	Kategori	Keterangan
1	Sangat Sehat	$16\% \leq DER < 36\%$
2	Sehat	$37\% \leq DER < 57\%$
3	Cukup Sehat	$58\% \leq DER < 78\%$
4	Kurang Sehat	$79\% \leq DER < 98\%$
5	Tidak Sehat	$DER \geq 99\%$

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011

2.1.4 *Return On Equity* (ROE)

2.1.4.1 Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas, ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian ekuitas pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka akan semakin baik. Artinya, posisi perusahaan semakin kuat begitu pula sebaliknya (Houston. 2018).

Menurut Kasmir (2019) *Return On Equity* (ROE) yang ideal pada sektor perbankan umumnya berada di atas 12% hingga 15%. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal

sendiri. Oleh karena itu, ROE menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan bank.

2.1.4.2 Manfaat dan Tujuan *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2015: 198) manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

Sementara itu, menurut Kasmir (2015: 197) tujuan penggunaan rasio *Return on Equity* bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.
3. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

2.1.4.3 Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Pengukuran ROE menurut Hery, S.E. (2016) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Nilai rasio ROE yang besar menunjukkan bahwa semakin banyak keuntungan yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam ekuitas. Di sisi lain, nilai ROE yang kecil menunjukkan bahwa semakin sedikit laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam ekuitas.

Tabel 2. 2 Kriteria Peringkat Penetapan *Return On Equity*

Peringkat	Kategori	Keterangan
1	Sangat Sehat	$ROE > 20\%$
2	Sehat	$12,5\% < ROE \leq 20\%$
3	Cukup Sehat	$5.01\% < ROE \leq 12.25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROE \leq 5.00\%$
5	Tidak Sehat	$ROE < 0\%$ (RUGI)

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011

2.1.4.4 Hubungan DER dengan ROE

Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berkaitan erat dengan konsep struktur modal dan leverage keuangan, di mana DER mencerminkan tingkat penggunaan utang dibandingkan modal sendiri, sedangkan ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Secara teoritis, peningkatan DER dapat berdampak positif terhadap ROE apabila

penggunaan utang mampu menghasilkan laba yang lebih besar daripada biaya yang ditimbulkan, sehingga terjadi peningkatan pengembalian bagi pemegang saham. Namun demikian, DER yang terlalu tinggi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap ROE karena meningkatnya beban bunga dan risiko keuangan yang dapat menekan laba bersih perusahaan.

Menurut (Kasmir 2019) DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan ekuitas yang mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan, sedangkan ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap modal sendiri. Dengan demikian, hubungan antara DER dan ROE bersifat tidak selalu linear, melainkan sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola utang secara efektif dan efisien.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian tersebut secara umum menunjukkan DER dapat berpengaruh positif apabila penggunaan utang mampu meningkatkan laba sehingga ROE naik. Namun, DER juga dapat berpengaruh negatif jika beban bunga yang tinggi justru menekan laba bersih dan menurunkan ROE. Beberapa studi juga menambahkan variabel lain seperti LDR, BOPO, ROA dan NPL sebagai faktor pendukung.

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Judul Peneliti tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	(B, L, and Manurung 2020) Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham BCA (2025).	DER dan ROE pada bank.	Fokus pada harga saham, bukan langsung ROE	DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROE tidak signifikan parsial.	Jurnal Penelitian Ilmiah Vol 9 No. 7
2.	(Nishai and Diah Krisnaningsih 2024) Pengaruh TIER dan DER terhadap ROE pada BCA Syariah (2024).	Mempelajari DER serta ROE.	Jurnal pada bank syariah; termasuk variabel Times Interst Earned Ratio (TIER).	DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE.	Jurnal Perbankan dan Keuangan Islam Vol 7 No. 1
3.	(Permadi 2023) Analisa DER terhadap	Sama-sama meneliti DER terhadap Profitabilitas	Objek penelitian di BEI	DER berpengaruh positif tetapi	Jurnal Multidisiplin

No	Judul Peneliti tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Profitabilitas Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2020-2022).	(ROE) pada sektor perbankan.	periode 2020-2022	tidak signifikan terhadap ROE.	Indonesia Vol 2 No 8
4.	(Toni Adhitya 2025) Pengaruh DER terhadap ROE Pada Bank BTPN Syariah Periode (2018-2023).	DER memiliki hubungan statistik dengan ROE.	Bank syariah, periode berbeda.	DER memiliki hubungan negatif dan moderat terhadap ROE.	Jurnal Perbankan Syariah Vol 9 No.1
5.	(Senjaya and Nur Sumawidjaja 2025) Pengaruh DER, ROA dan ROE terhadap	Variable DER dan ROE dalam Perbankan.	Fokus pada harga saham, bukan langsung ROE.	DER dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, ROE berpengaruh negatif.	Jurnal System Informasi Akuntansi Manajemen Vol 9 No.1

No	Judul Peneliti tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Harga Saham Bank Indonesia (2016-2023).				
6.	(Satria and Sundari 2021) Pengaruh DER terhadap ROE pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI. (2016-2019).	Variabel DER dan ROE pada perbankan.	Tidak fokus satu bank, tetapi berbagai bank BEI.	DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Semakin rendan ROE karena beban utang menekan laba bersih.	Jurnal feb unu Vol.18 No. 1
7.	(Nugraha, Kusno, and Finanto 2021) Pengaruh DER, ROE dan NPM terhadap Kebijakan Dividen Bank (2015-2020).	Variabel DER dan ROE dalam Bank BEI.	Fokus pada Dividen Payout Ratio (DPR).	DER positif berpengaruh pada DPR, ROE tidak signifikan.	Jurnal Politeknik Balikpapan 2021

No	Judul Peneliti tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8.	(Ahmad, Putri, and Amalia 2025) Pengaruh (CR) dan DER terhadap ROE Bank Danamon (2013-2023)	Variable DER dan ROE.	Ada variabel likuiditas.	DER berpengaruh signifikan positif terhadap ROE. Peningkatan struktur pembiayaan melalui utang meningkatkan laba selama dikelola secara optimal.	Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan Vol 2 No. 1
9.	(Amelia and Supriatna 2025) Pengaruh DER dan BOPO terhadap ROE Bank Danamon (2013-2022).	DER dan ROE pada sektor bank.	Ada variabel BOPO.	DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Penggunaan utang secara efektif mampu meningkatkan keuntungan pemegang saham.	Jurnal penelitian dan publikasi inovasi Vol 3 No. 1
10.	(Wahyuti and Pratiwi 2020)	Sama sama meneliti DER	Periode berbeda	DER tidak berpengaruh	Jurnal Ekonomi dan Bisnis

No	Judul Peneliti tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pengaruh LDR dan DER terhadap ROE pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2009-2018)	dan ROE pada BNI.	dan ada variable LDR.	terhadap ROE. Bagian parsial maupun simultan.	Dharma Andalas Vol 22 No. 2

Sumber: (diolah oleh penulis tahun, 2026)

2.2 Kerangka Pemikiran

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara jumlah utang dan jumlah ekuitas Perusahaan. Kasmir (2019) dalam buku Analisa Laporan Keuangan, menjelaskan bahwa DER berfungsi untuk mengevaluasi seberapa besar perusahaan didanai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar pula ketergantungan perusahaan pada dana dari utang.

Di sisi lain, *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur profitabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya.

Menurut Hery, S.E. (2018) menjelaskan bahwa ROE seberapa efektif manajemen dalam mengelola ekuitas untuk meraih keuntungan. ROE menjadi ukuran yang penting bagi para investor karena menunjukkan tingkat pengembalian atas dana yang mereka investasikan. Oleh karena itu, hubungan antara DER dan ROE menjadi penting karena struktur pembiayaan perusahaan dapat memengaruhi hasil yang diterima oleh pemegang saham.

Secara teoritis, keterkaitan antara DER dan ROE dapat diuraikan menggunakan *Trade-Off Theory* yang diperkenalkan oleh Modigliani dan Merton Millier pada tahun 1963. Teori ini menjelaskan bahwa pemanfaatan utang mampu meningkatkan nilai perusahaan berkat adanya keuntungan pajak, namun jika utang bertambah secara berlebihan, hal ini juga membawa peningkatan risiko kebangkrutan serta biaya terkait agnesi. Dalam hal ini, utang yang dikelola secara seimbang dapat meningkatkan laba bersih, yang pada gilirannya meningkatkan ROE. Sebaliknya, jika beban bunga menjadi terlalu berat, laba bersih bisa menurun dan menekan ROE.

Selain itu, Brigham dan Houston (2019), menyatakan bahwa *leverage* keuangan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan Tingkat pengembalian bagi pemegang saham selama *return* atas aset melebihi biaya utangnya. Ini berarti, jika manajemen berhasil mengelola dana pinjaman dengan baik, maka peningkatan DER dapat disertai dengan kenaikan ROE. Namun, jika Perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi beban bunga, maka DER yang tinggi justru akan menurunkan ROE.

Dalam dunia perbankan, struktur permodalan memiliki karakteristik khusus karena pada dasarnya bank mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk kewajiban. Menurut R. Agus Sartono (2016), struktur modal berperan penting dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan, termasuk di sektor perbankan. Ini memengaruhi profitabilitas perusahaan, termasuk di sektor perbankan. Ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam DER dapat berdampak pada ROE di bank, termasuk PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang merupakan salah satu bank BUMN terbesar di Indonesia.

Rentang waktu 2016-2025 merupakan periode yang menarik untuk dianalisis karena mencakup situasi ekonomi sebelum, selama dan sesudah pandemi COVID-19 yang berpengaruh pada kinerja industri perbankan nasional. Perubahan rasio DER dan ROE dalam periode tersebut bisa menggambarkan bagaimana kebijakan struktur permodalan perusahaan memengaruhi profitabilitasnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa DER sebagai variable independen (X) berpengaruh terhadap ROE sebagai variabel dependen (Y).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan identifikasi dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik hipotesis pada penelitian: terdapat pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2025.

Hipotesis statistika sebagai berikut:

H0 : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2025.

H1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2025.